

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hukum empiris, yaitu penelitian yang menelaah kesenjangan antara ketentuan hukum dengan praktiknya, tingkat kepatuhan terhadap hukum, serta efektivitas penerapan suatu peraturan. Data yang digunakan bersifat empiris, diperoleh dari perilaku manusia baik melalui wawancara maupun observasi langsung. Menurut Soetandyo Wignjosoebroto yang dikutip oleh Bambang Sunggono, penelitian hukum empiris dikenal sebagai penelitian non-doctrinal atau sosio-legal research. Para ahli juga menyebut penelitian ini sebagai studi mengenai penerapan hukum dalam kehidupan masyarakat, atau dikenal dengan istilah *law in action*.⁴¹

B. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, penelitian ini menggunakan pendekatan peraturan perundang-undangan (*Statute approach*) dan konseptual (*Conceptual approach*). Pendekatan peraturan perundang-undangan yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara menelaah dan menganalisis semua peraturan perundang-undangan dan regulasi yang berkaitan erat dengan isu atau permasalahan hukum yang sedang dikaji, sedangkan pendekatan konseptual yaitu pendekatan yang berlandaskan pada pandangan, doktrin, prinsip, serta teori-teori para ahli di bidang

⁴¹ Sheyla Niclatus Sovia, Abdul Rouf Hasbullah, Andi Ardiyan Mustakim, Setiawan, Mochammad Agus Rachmatullah, Pandi Rais, Moch Choirul Rizal, Fatimatuz Zahro', Rizki Dermawan, Muhammad FajarSidiq Widodo, RezkiSuci Qomaria, dan Hutrin Kamil, *Ragam Metode Penelitian Hukum*, (Kediri: Lembaga Studi Hukum Pidana, 2022), 46-48.

ilmu tertentu. Pendekatan empiris ini memerlukan pemahaman dari disiplin ilmu sosial, khususnya terkait hukum dan perilaku sosial. Dengan pendekatan ini penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih nyata tentang fenomena yang terjadi di masyarakat.⁴²

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Jombang yang beralamatkan di Jalan Kusuma Bangsa, No.36, Pulo Lor, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Peneliti memilih Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Jombang, karena di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Jombang tersebut terdapat permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu mengenai pelaksanaan kewenangan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Jombang dalam menertibkan pedagang angkringan apakah sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan fiqh siyasah. Selain itu, permasalahan yang ingin peneliti angkat terdapat di sana, dengan ditunjang adanya data lapangan serta sikap terbuka pegawai di sana sangat membantu peneliti.

D. Sumber Data

Dalam konteks studi ini, sumber data direpresentasikan sebagai referensi esensial yang memuat gambaran menyeluruh terkait problematika yang dikaji.⁴³ Untuk mencapai tujuan tersebut, riset ini mengandalkan kombinasi antara data primer dan data sekunder

⁴² Sheyla Niclatus Sovia, Abdul Rouf Hasbullah, Andi Ardiyan Mustakim, Setiawan, Mochammad Agus Rachmatullah, Pandi Rais, Moch Choirul Rizal, Fatimatuz Zahro', Rizki Dermawan, Muhammad FajarSidiq Widodo, RezkiSuci Qomaria, dan Hutrin Kamil, *Ragam Metode Penelitian Hukum*, (Kediri: Lembaga Studi Hukum Pidana, 2022), 49.

⁴³ Afifuddin dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117.

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari subjek utama melalui teknik pengamatan (observasi) dan wawancara.⁴⁴ Hasil pencarian data ini meliputi temuan faktual mengenai sejauh mana pelaksanaan kewenangan Satuan Polisi Pamong Praja di Kabupaten Jombang ketika menertibkan pedagang kaki lima (angkringan) di kawasan Jl. Gus Dur dan Jl. Ahmad Yani yang dianggap melanggar ketertiban, ditinjau dari kacamata Fiqh Siyasah. Di samping itu, penelitian ini juga mengumpulkan testimoni langsung dari pihak Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan Daerah serta Bidang Umum dan Kepegawaian sebagai tambahan referensi empiris.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁴⁵ Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2018 tentang Satuan Polisi Pamong Praja, Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 9 Tahun 2010 tentang Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat, Peraturan Bupati (Perbup) Jombang terkait Satuan Polisi Pamong Praja diatur melalui Perbup Nomor 58 Tahun 2024 (perubahan atas Perbup No.70 Tahun 2021) mengenai kedudukan, susunan organisasi, tugas pokok, fungsi, dan tata kerja. serta peraturan perundang-undangan lain yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan data pendukung dari buku dan berbagai literatur terkait.

⁴⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 36.

⁴⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 38.

E. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik untuk mengumpulkan data yang diaplikasikan mencakup:

1. Observasi

Kegiatan pengamatan atau observasi dilaksanakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengkaji dan mendalami isu-isu yang menjadi fokus studi. Proses ini mengharuskan peneliti berada langsung di lokasi penelitian guna memonitor elemen-elemen penting seperti aktivitas, ruang, waktu, dan tempat. Pada riset ini, pemantauan langsung difokuskan pada situasi sosial yang ada di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Jombang, yang beralamat di Jalan Kusuma Bangsa Nomor 36, Pulo Lor, Jombang.

2. Wawancara/*interview*

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung dengan satu atau beberapa narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berperan sebagai pewawancara (*interviewer*) yang memberikan pertanyaan kepada informan atau subjek penelitian terkait fokus masalah yang sedang dikaji. Oleh sebab itu, peneliti harus mempersiapkan pedoman wawancara (*interview guide*) serta memahami secara menyeluruh isi dan tujuan dari pedoman tersebut.⁴⁶ Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data oleh peneliti untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait pelaksanaan kewenangan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Jombang

⁴⁶ *Interview guede* adalah serangkaian pertanyaan yang disusun oleh peneliti untuk diajukan kepada informan sebagai pedoman wawancara.

dalam menertibkan pedagang angkringan Perspektif Peraturan Perundang-Undangan Dan Fiqh Siyasah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan fakta dan informasi yang tersimpan dalam berbagai bentuk bahan dokumenter. Metode pengumpulan data melalui dokumentasi dapat dipahami sebagai cara memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis, seperti arsip, dokumen, data, maupun gambar yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.⁴⁷ Hal ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Sejarah Singkat Pembentukan Satuan Polisi Pamong Praja
- b. Visi serta Misi dari Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Jombang
- c. Posisi dan Kedudukan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Jombang
- d. Fungsi serta Tugas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Jombang
- e. Kewenangan yang Dimiliki oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Jombang
- f. Kepegawaian pada Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Jombang
- g. Struktur Organisasi Satpol PP

F. Analisis Data

Setelah data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti, maka langkah

⁴⁷ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 139.

selanjutnya yaitu menganalisis data. Analisis data merupakan upaya untuk memecahkan atau menguraikan suatu permasalahan maupun fokus penelitian ke dalam bagian-bagian tertentu sehingga susunan dan bentuk dari masalah tersebut dapat terlihat secara jelas. Dengan demikian, makna serta inti persoalan yang diteliti dapat dipahami secara lebih mendalam dan terarah.⁴⁸

Proses analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Proses analisis data dalam penelitian ini melalui tiga cara, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang dilakukan dengan menyeleksi, memusatkan perhatian, menyederhanakan, membuang data yang tidak diperlukan, serta menyusun data secara sistematis. Sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasikan dengan lebih mudah.⁴⁹

2. Penyajian Data

Tahapan berikutnya pasca-reduksi data ialah penyajian data. Pada riset berpendekatan kualitatif, data umumnya disajikan melalui narasi, skema, maupun bagan relasional, dengan format teks naratif sebagai yang paling jamak digunakan.⁵⁰ Penyajian ini memungkinkan data tersusun secara terstruktur dalam sebuah pola keterkaitan, sehingga relasi antar-komponen menjadi

⁴⁸ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 200.

⁴⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), 130.

⁵⁰ Dodi, *Metode Penelitian.*, 242.

tergambar jelas. Hal ini pada akhirnya akan membantu peneliti dalam mencerna situasi yang ada sekaligus menyusun rencana tindak lanjut yang sesuai.⁵¹

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah final yang dikerjakan oleh peneliti usai merampungkan pengumpulan dan analisis data ialah menarik kesimpulan. Dalam konteks studi kualitatif, kesimpulan ini dapat memunculkan penemuan-penemuan baru yang belum ada sebelumnya. Seringkali, temuan ini disajikan sebagai deskripsi dari suatu fenomena yang tadinya remang-remang, lalu bertransformasi menjadi terang dan dapat dipahami dengan baik setelah riset dijalankan.⁵²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Keterpercayaan (*credibility*)

Kredibilitas merupakan tingkat kebenaran data yang diperoleh dalam penelitian, yang menunjukkan kesesuaian antara konsep yang dirancang peneliti dengan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Tingkat kredibilitas data dapat diuji melalui kelengkapan informasi yang berasal dari berbagai sumber data.⁵³

2. Keteralihan (*transferability*)

Konsep transferabilitas atau keteralihan, yang juga dikenal dengan istilah

⁵¹ Indrawan dan Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan.*, 156.

⁵² Dodi, *Metode Penelitian.*, 242-243.

⁵³ Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 165.

validitas eksternal, berhubungan dengan probabilitas hasil penelitian untuk diaplikasikan atau digeneralisasi dalam lingkup populasi yang lebih makro. Merujuk pada pandangan Nasution, tinggi rendahnya tingkat transferabilitas pada kajian kualitatif sangat ditentukan oleh para pengguna hasil riset itu sendiri.⁵⁴

3. Kebergantungan (*dependability*)

Dependabilitas atau kebergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki konsistensi dan kestabilan hasil sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengulangan atau replikasi. Dependabilitas juga mengukur tingkat rasionalitas data yang diperoleh dari informan maupun metode yang digunakan. Selain itu, data harus dapat ditelusuri dengan jelas, baik mengenai proses perolehannya maupun pihak yang memberikan informasi tersebut.

4. Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas atau kepastian berkaitan dengan kemampuan untuk menelusuri kebenaran data serta kejelasan sumber informasi yang digunakan dalam penelitian. Suatu penelitian dinilai memiliki konfirmabilitas yang baik apabila data dapat diverifikasi secara tepat dan hasil penelitian dipandang objektif karena mendapat pengakuan atau persetujuan dari banyak pihak.⁵⁵

⁵⁴ Transferabilitas maksudnya adalah sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dalam situasi tertentu. Suatu penelitian yang nilai transferabilitasnya tinggi semakin dicari orang lain untuk dicontoh, dipelajari untuk diterapkan di tempat lain. Oleh karena itu, penelitian perlu membuat laporan yang baik agar terbaca dan memberikan informasi yang lengkap jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan, maka hasil penelitian tersebut memenuhi standar transferabilitas, 165-166.

⁵⁵ Transferabilitas maksudnya adalah sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dalam situasi tertentu. Suatu penelitian yang nilai transferabilitasnya tinggi semakin dicari orang lain untuk dicontoh, dipelajari untuk diterapkan di tempat lain. Oleh karena itu, penelitian perlu membuat laporan yang baik agar terbaca dan memberikan informasi yang lengkap

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terbagi menjadi empat tahapan di antaranya tahap sebelum lapangan, tahapan lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan.⁵⁶

Tahapan yang dilalui tersebut adalah:

1. Tahap persiapan sebelum turun ke lapangan mencakup penentuan rumusan masalah dan lokasi penelitian, penyusunan proposal, serta konsultasi dan pengurusan izin penelitian
2. Tahap pelaksanaan di lapangan meliputi pemahaman terhadap latar belakang penelitian, pengumpulan data atau informasi sesuai rumusan masalah, serta pencatatan data yang diperoleh.
3. Tahap analisis data mencakup penyusunan analisis, verifikasi keabsahan data, dan pemberian makna terhadap data.
4. Tahap penulisan laporan meliputi penyusunan hasil penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing dan perbaikan hasil konsultasi, serta pemenuhan persyaratan untuk ujian munaqosah.

jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan, maka hasil penelitian tersebut memenuhi standar transferabilitas, 167.

⁵⁶ Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.*, 178.